BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Madrasah

a. Nama Madrasah : Madrasah Diniyah Al-Junaidi

b. No. Statistik Madrasah : 111 235 090 240

c. NPSN Madrasah : 60715700

d. Alamat Madrasah : Dusun Gumuk Bagu , Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

e. NPWP Madrasah : 02.663.612.6-626.000

f. Status Madrasah : Swasta

g. Luas Bangunan : 1.060 m2

h. Kepemilikan : Yayasan

i. Tahun Berdiri Madrasah : 27 April 2003

j. SK Terdaftar : Tgl 23-2-2007 No.Kw. 13.4/MI/2737/2007

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Al-Junaidi Nogosari

a. Visi

"Terbentuknya pribadi anak yang berilmu, beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah."

b. Misi

Memberikan pelayanan dan pendidikan di bidang:

1) Pembinanaan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT

2) Penguasaan dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTA)

3) Peningkatan kedisiplinan beribadah

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4) Pembiasaan berbudi pekerti

5) Peningkatan prestasi dan kreatifitas di bidang IPTEK

c. Tujuan

1) Membiasakan siswa melaksanakan shalat berjamaah

2) Membiasakan siswa agar terampil membaca, menulis dan menghafal surat-surat pendek.

3) Membiasakan siswa menghormati guru dan orang tua.

4) Meningkatkan prestasi dan kreatifitas siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan.[1]

3. Data/daftar Guru Madrasah Diniyah Al-Junaidi Nogosari

Tabel 4.1
Data/daftar Guru Madrasah Diniyah Al-Junaidi Nogosari[2]

NO	DATA USTADZ / USTADZAH					
	NAMA	L/P	TTL	ALAMAT	TASHIH/ BELUM	MENGAJAR JILID
1.	Zen Mahrus	L	Jember,12/06/1971	Nogosari	Sudah	Kepala Madrasah
2.	Nafi'ah	P	Blitar,04/03/1983	Nogosari	Sudah	2
3.	Siti Sa'diyah	P	Jember,23/07/1994	Nogosari	Belum	1
4.	Zazilatul Iva	P	Jember,11/11/1993	Nogosari	Belum	3
5.	Siti Mufarida	P	Jember,19/01/1988	Nogosari	Belum	4
6.	Susilowati	P	Jember,06/10/1975	Nogosari	Belum	5
7.	Ainul Yaqin	L	Jember,06/03/1984	Nogosari	Belum	6
8.	NujumNairo	P	Lumajang, 12/09/1991	Lumajang	Belum	3
9.	Ningsih	P	Jember,24/07/1982	Nogosari	Belum	2

[1]Dokumentasi Madrasah Diniyah Al-Junaidi, 10 September 2016.
[2] Dokumentasi Madrasah Diniyah Al-Junaidi, 10 September 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4. Data Siswa Madrasah Diniyah Al-Junaidi Nogosari

Tabel 4.2

Data Siswa Madrasah Diniyah Al-Junaidi
Tahun Pelajaran 2016/2017[3]

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1.	I	12	20	32
2.	II	15	20	35
3.	III	13	23	36
4.	IV	11	23	34
5.	V	17	20	37
6.	VI	17	12	29
Jumlah		**45**	**188**	**203**

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Al-Junaidi Nogosari

Madrasah Diniyah Al-Junaidi mempunyai gedung yang permanen, yang terdiri dari ruangan yang dipergunakan ruang belajar dan ruang administrasi, yang dirincikan adalah sebagai berikut:

a. Keadaan Gedung

Tabel 4.3
Keadaan Gedung Madrasah Diniyah Al-Junaidi[4]

No.	Fasilitas yang Ada	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
2.	Ruang Guru	1	1	-	-
3.	Ruang Kelas	6	6	-	-
4.	Ruang BP/UKS	1	-	-	-

[3] Dokumentasi Madrasah Diniyah Al-Junaidi, 10 September 2016.
[4] Dokumentasi Madrasah Diniyah Al-Junaidi, 10 September 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5.	Perpustakaan	1	1	-	-
6.	Kantin	1	-	-	-
7.	Kamar kecil / WC	2	2	-	-
8.	Mushola	1	1	-	-

Suasana bangunan madrasah dan pengembangan studi kelayakan sebagai faktor yang mendukung swadaya dan pemberdayaan pendidikan, maka secara fisik bangunan kelas sesuai dengan strata obyektif, bagi kelas ekonomi pendidikan itu sendiri.

Pengamanan kelas cukup rapi dan kokoh untuk kegiatan belajar mengajar, sehingga manajemen pendidikan dapat terealisasi dalam pengelolaan oleh pihak sekolah maupun masing-masing guru itu sendiri. Sebab daya pengaturan kelas tergantung pada subyektif pengelola pendidikan itu. Hanya saja terabaikan oleh sarana dan prasarana yang belum memadai.[5]

b. Keadaan Perlengkapan Kelas

Tabel 4.4
Keadaan Perkengkapan Kelas Madrasah Diniyah Al-Junaidi[6]

No.	Ruang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Kursi Siswa	101	-	-	-
2	Meja Siswa	101	-	-	-
3	Kursi Guru	6	-	-	-
4	Meja Guru	6	-	-	-
5	Papan Tulis	6	-	-	-
6	Almari	6	-	-	-

[5]Dokumentasi Madrasah Diniyah Al-Junaidi , 10 September 2016.
[6] Dokumentasi Madrasah Diniyah Al-Junaidi, 10 September 2016.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

7	Rak Buku	7	-	-	-

c. Inventaris Madrasah

Tabel 4.5
Inventaris Madrasah Diniyah Al-Junaidi[7]

No.	Sarana Non Fisik	Jumlah	Keterangan
1.	Komputer	1	Ada
2.	Meja Kepala Sekolah	1	Ada
3.	Meja Guru	6	Ada
4.	Meja panjang	1	Ada
5.	Almari	2	Ada
6.	Rak buku	3	Ada
7.	Kursi tamu	3	Ada
8.	Mesin ketik	1	Ada
9.	Gambar Presiden dan Wakil	2	Ada
10.	Kotak P3K	1	Ada
11	Jam dinding	2	Ada
.12.	Kursi kayu	3	Ada
13.	Meja siswa	101	Ada
14.	Kursi siswa	101	Ada
16.	Papan data guru	1	Ada
17.	Sound sistem	1	Ada

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melalui proses pengumpulan data dilapangan yaitu Madrasah Diniyah Al-Junaidi Desa Nogosari, menurut peneliti sudah mewakili dari tujuan yang diinginkan serta dapat menjawab dari beberapa fokus masalah yang menjadi kajian penelitian.

[7] Dokumentasi Madrasah Diniyah Al-Junaidi, 10 September 2016.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pada pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat dipaparkan. Sehingga akan tampak hasil dari suatu penelitian, berikut ini akan disajikan data yang terdapat dilapangan sesuai dengan subjek dan lokasi yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. **Penerapan Strategi Pembelajaran aktif *(Active Learning)* di Madrasah Diniyah Al-Junaidi Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.**

   Proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang di ajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas ataupun kemampuan guru.

   Pembelajaran aktif (*Active Learning*) siswa memegang peranan penting demi tercapainya kegiatan belajar mengajar siswa yang optimal. Dikarenakan siswa merupakan faktor utama dalam menciptakan pembelajaran yang dinamis. Faktor yang mempengaruhi proses belajar dilihat dari aspek latar belakang yang meliputi tingkat sosial, ekonomi siswa, tingkah laku, dari mana siswa itu berasal dan sebagainya. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar pengetahuan dan sikap.

   Strategi belajar aktif (*Active Learning*) menekankan peran aktif dan partisipasi siswa membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Seluruh proses pembelajaran bertumpu pada dialog. Sehingga menuntut

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

para siswa untuk lebih aktif berpendapat dan menyampaikan apresiasi terhadap berbagai materi pembelajaran dan informasi. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator yang mengajak, merangsang, dan memberi stimulus kepada para siswa untuk menggunakan kecakapan diri secara bebas dan bertanggung jawab. Hasil wawancara dengan Zen Mahrus :

> Madrasah Diniyah Al-Junaidi berusaha untuk pengembangkan strategi belajar aktif (Active Learning) dengan maksud mengedepankan dengan semaksimal mungkin siswa bisa lebih aktif bukan hanya gurunya saja. Guru hanya sebagai fasilitator yang seharusnya mengarahkan pelajaran kepada siswa untuk mengekplorasi, mengokservasi, dan mengambil kesimpulan dari apa yang mereka amati. [8]

Hasil wawancaran diatas Madrasah Diniyah Al-Junaidi lebih mementingkan kemajuan siswanya untuk lebih aktif dalam pelajaran bukan hanya gurunya saja yang aktif.

Guru Sebelum mengajar, sudah membuat persiapan mengajar terlebih dahulu hal ini selalu dilakukan oleh semua guru. Mayoritas dari siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Al-Junaidi menunjukkan bahwa penerapannya berjalan dengan lancar dapat ditunjukkan dengan adanya keaktifan para guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas,[9] seperti yang sampaikan oleh kepala Madrasah Zen Mahrus bahwa:

> Untuk meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan siswa saya selaku kepala Madrasah mengintruksikan kepada guru untuk memilih metode yang bisa mendorong keaktifan siswa selain itu saya juga

[8]Zen Mahrus, *Wawancara*, Nogosari, 13 September 2016.
[9]Observasi Madrasah Diniyah Al-Junaidi, 13 September 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memantau dari segi guru mengenai cara mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Serta melengkapi administrasi pengajaran.[10]

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya penerapan pengajaran di Madrasah Diniyah Al-Junaidi Nogosari telah dilaksanakan dengan lancar dapat dilihat pada keaktifan guru dan siswa. Penerapan pengajaran secara aktif sudah dilaksanakan, adapun penerapan yang dilakukan oleh Madrasah untuk mengaktifkan belajar sesuai dengan cara berikut:

a) Strategi yang digunakan di Madrasah Diniyah Al-Junaidi Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Strategi *Active Learning* yang digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Junaidi disesuakan dengan materi yang disampaikan, situasi dan kondisi. Pemilihan metode merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh guru agar materi yang akan disampaikan bisa lebih mudah untuk diterima oleh siswa serta diharapkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. hasil wawancara yang disampaikan oleh Nafi'ah :

> Dalam menyampaikan materi saya menggunakan pengajaran *Active Learning* dengan beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengajar seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode jigsaw, metode problem solving metode resitasi, metode hafalan, metode demonstrasi/ praktek. Penggunaannya itu di sesuaikan dengan materi pelajaran yang akan di sampaikan pada setiap pertemuan serta mempertimbangkan juga situasi dan konsisinya.[11]

[10]Zen Mahrus, *Wawancara*, Nogosari, 13 September 2016.
[11] Nafi'ah, Wawancara, Nogosari,13 September 2016.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hal ini juga di sesuaikan yang diungkapkan oleh Ainul yang mengatakan bahwa:

> Metode belajar aktif (*Active Learning*) terus terang kami lakukan dan mengacu pada model model pembelajaran aktif yang sudah baku meskipun terkadang pion poin ataupun langkh-langkah metode tersebut saya ubah di sesuikan dengan kondisi kelas dan siswa pada saat itu juga.[12]

Pemaparan metode yang digunakan dalam proses pengajaran harus disesuikan oleh materi yang akan disampaikan, situasi maupun kondisi. Hasil wawancara peneliti dengan guru yaitu:

> Pada proses pengajaran metode yang saya pakai bervariasi tergantung materi yang akan disampaikan. Kadang-kadang saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, *jigsaw*, *drill*/ latihan, hafalan, demonstrasi/ praktek dan lain sebagainya. Dan sebelum saya akan menggunakan metode tersebut saya menawarkan terlebih dahulu kepada para siswa apakah mereka menyukai metode yang akan saya pakai. Agar pada saat proses pengajaran berlangsung tidak pasif da menjenuhkan.[13]

Hasil wawancara diatas seorang guru ketika ingin melakukan proses pembelajaran bisa menggunakan strategi berfariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, jigsaw, drill/ latihan, hafalan, demonstrasi/ praktek dan lain sebagainya. Keabsahan data yang ingin diperoleh maka peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang belajar di Madrasah Diniyah Al-Junaidi mengenai strategi yang digunakan oleh guru.

Hasil observasi yang telah dilakukan selama penelitian kurang lebih satu bulan menemukan pada kegiatan pembelajaran guru tidak hanya mengajarkan kepada siswanya saja, akan tetapi lebih pada diskusi dimana

[12] Ainul, Wawancara, Nogosari, 21 September 2016.
[13] Ainul, Wawancara, Nogosari, 21September 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

siswa dibagi kelompok atas materi yang akan dibahas untuk mendiskusikan materi dengan pengertian siswa sendiri. Setelah itu siswa yang lainya menyediakan pertanyaan untuk ditanyakan kepada temannya yang sedang diskusi. Metode diskusi berjalan lancar dan pertanyaan siswa sudah dipecahkan siswa mengerjakan tugas karena setiap pelajaran metode yang digunakan tidak selalu sama bisa berubah-ubah melainkan dilihat dulu materi yang akan disampaikan.[14] Data yang ingin diperoleh secara lengkap peneliti mewawancarai salah satu siswa dan siswi, adapun hasilnya:

> Guru tidak hanya mengajarkan kepada siswa saja akan tetapi lebih kepada diskusi. Jadi bukan hanya guru saja yang memberikan materi ke siswanya, sebenarnya kita menambahkan juga di kelas dengan cara yang di lakukan oleh guru tersebut kita juga mempunyai materi sendiri yang berkaitan dengan pelajaran yang di laksanakan.
>
> Ketika pelajaran fikih materi tentang berwudhuk , praktek sholat, tayamum itu biyasanya menggunakan diskusi, tanya jawab, peraktek,latihan kadang juga disuruh menyediakan pertanyaan tetepi kadang juga disuru mengerjakan tugas karena setiap pelajaran pasti berubah ubah metode yang dipakai.[15]

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pelajaran membaca Al-Qur'an guru menggunakan metode *Jigsaw* yaitu materi yang dibagikan beberapa kelompok. Setiap kelompok harus menguasai materi yang telah diberikan, kemudian siswa ditukar kepada kelompok lain untuk menjelaskan materi yang telah dikuasi. Metode *Jigsaw* selesai baru siswa diberikan latihan soal yang berkaitan dengan pembahasan yang telah di

[14] Observasi di Madrasah Diniyah Al-Junaidi. September 2016.
[15] Putri, *Wawancara*, Nogosari, 21 September 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

paparkan. [16] sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan, adapun hasilnya:

> Pada saat pelajaran Al-Qur'an yang sering dilakukan yaitu ceramah, hafalan, *jigsaw* dan latihan soal. Tetapi yang lebih sering digunakan adalah metode hafalan seperti hafalan doa pendek, ayat Al-Qur'an dan metode yang paling sering digunakan yaitu metode ceramah.[17]

Hasil wawancara diatas melengkapi data hasil observasi peneliti menunjukan bahwa metode praktek, *jigsaw*, ceramah, diskusi, hafalan, memang sudah dilakukan hal ini sesuai dengan teori dan temuan yang ada dilapangan dan juga menunjukan kesesuaian antara wawancara dengan observasi dilapangan.

Penggunaan masing-masing metode diatas lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel yang disajikan di bawah ini:

Tabel 4.6
Metode yang digunakan dalam Pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Junaidi[18]

No	Unsur pokok	Metode	Keterangan
1	Fikih	metode ceramah, diskusi, tanya jawab, peraktek,latihan menyediakan pertanyaan tetepi kadang juga disuru mengerjakan tugas	Metode yang digunakan sesuia dengan tujuan, isi materi, kemampuan siswa serta sarana prasarana yang tersedia.
2	Al-Qur'an	ceramah, hafalan, *jigsaw* dan latihan soal	Metode yang digunakan sesuia dengan tujuan, isi materi, kemampuan siswa serta sarana prasarana yang tersedia
3	Keimanan dan Ibadah	ceramah, diskusi, *problem solving*, tanya jawab,	Metode yang digunakan sesuia dengan tujuan, isi

[16] Observasi, Madrasah Diniyah Al-Junaidi, 21 September 2016
[17] Zila, *Wawancara*, Nogosari, 21 September 2016.
[18] Rekapitulasi hasil observasi & wawancara di Madrasah Diniyah Al-Junaidi.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

		demonstrasi.	materi, kemampuan siswa serta sarana prasarana yang tersedia
4	Akhlak	Ceramah, diskusi, *jigsaw*, *problem solving* dan tanya jawab.	Metode yang digunakan sesuia dengan tujuan, isi materi, kemampuan siswa serta sarana prasarana yang tersedia

Tabel di atas menjelaskan bahwa menggunakan metode pada saat pembelajaran seorang guru harus bisa menyesuaikan metode dengan materi yang disampaikan dan menyesuaikan dengan kondisi pada saat mengajar, sehingga dalam menggunakan metode tersebut bersifat variatif.

Selain dari semua metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode *jigsaw*, metode diskusi , *problem solving*, metode *resitasi* dan sebagainya. Pada observasi yang dilakukan untuk menanamkan keimanan kepada siswa Madrasah Diniyah Al-Junaidi dengan mengarahkan langsung materi yang disampaikan.dengan cara menyampaikan langsung secara lisan pada awal pelajaran.

Pada pemahaman siswa guru menggunakan tanya jawab yang memungkinkan terjadi komunikasi langsung guru dan siswa sehingga timbul suatu dialog. Menimbulkan yang pisitif guna membangkitkan konsentrasi belajar siswa hingga tidak menimbulkan kesan membosankan.[19] Telah diungkapkan Nafi'ah sebagai guru di Madrasah Diniyah:

> Untuk materi yang bersifat pengertian bisanya saya terangkan terlebih dahulu dan untuk pemahaman saya bisa menggunakan metode tanya jawab untuk saling tukar pikiran kepada siswa.

[19] Observasi di Madrasah Diniyah Al-Junaidi, 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> Karena ketika menggunakan metode tersebut dapat lebih mudah mengetahui seberapa jauh materi yang saya sampaikan dapat dikuasai dan dipahami.[20]

Sedangkan pada observasi yang ditemukan pada saat pembelajaran siswa timbul pertanyaan tentang materi yang dibahas dan dipecahkan guru bisa mengetahui sejauh mana siswa menguasai dan memahami pelajaran yang telah guru sampaikan, maka pemecahan masalah yang dapat digunakannya dalam pembelajaran ketika ini.[21] Sebagaimana yang telah disampaikan bahwa saya menggunakan pemecahan dengan alasana untuk mengetahui cara mengevaluasi akan sejauh mana siswa mengetahui da memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.[22]

Kemudian untuk materi yang sifatnya hafalan, maka bisa menggunakan latihan dan mengerjakan soal. Sesuai dengan wawancara yang mengatakan:

> Materi yang saya sampaikan memang mayoritas adalah ayat Al-Qur'an dan Hadist yang memang perlu untuk di hafalkan dan di pahami. Metode tersebut saya gunakan untuk mengevaluasi siswa di isi dengan hafalan dapat meringankan pada saat menjelang ujian. Sehingga siswa tidak merasa kualahan untuk menghafal semua ayat maupun hadist. Dan sebagian besar dari mereka banyak yang menyukai metode ini ketika saya terapkan.[23]

Materi yang bersifat praktis seperti praktek ibadah dan berwudhu' bisa dipraktekkan dengan siswa sendiri dengan syarat harus ada bimbingan yang lebih oleh guru. sebagaimana yang telah guru sampaikan:

---

[20]Nafi'ah, *Wawancara*, Nogosari 24 September 2016 .
[21] Observasi di madrasah Diniyah Al-Junaidi.
[22]Nafi'ah, *Wawancara*, Nogosari 24 September 2016 .
[23]Nafi'ah, *Wawancara*, Nogosari 24 September 2016 .

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> Untuk penggunaan metode demonstrasi saya gunakan pada saat materi yang sifatnya praktek ibadah. Dimana siswa dituntut untuk mempraktekan ibadah seperti sholat. Metode ini saya gunakan dengan alasan untuk mengetahui apakah siswa dapat mempraktekan dengan baik atau tidak.[24]

Materi yang akan disampaikan mengenai historis maka metode yanga dapat digunakan yaitu metode *resitasi* dengan cara menonton VCD bersama-sama mengenai cerita sejarah tentang islam.

> Materi yang mengenai historis misalnya kepemimpinan masa nabi Muhammad SAW. Dimana siswa mencari informasi dari buku dengan memberikan kesempatan menonton menggunakan VCD secra bersama-sama setelah itu mereka mendapat tugas untuk menulis rangkuman tentang pemahaman setelah mengamati tugas tersebut dikumpulkan serta mempresentasikan pada pertemuan berikutnya.

Metode yang sudah dipakai di penjelasan diatas yang paling sering digunakan adalah metode diskusi *problem solving, jigsaw* dan *resitasi*. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nafi'ah yaitu:

> Untuk meteri yang berupa pengertian maupun pemahaman saya menggunakan tanya jawab, diskusi dan saling tukar pikiran (pendapat) agar mereka bisa memecahkan masalah dengan sendirinya dan saya bisa mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang telah saya sampaikan.[25]

Berdasarkan dari hasil observasi dengan menunjukkan bahwa metode yang digunakan yaitu bersifat relatif yang disesuaikan dengan materi pelajarannya. Situasi dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar dan juga untuk menghindari kejenuhan pada saat proses belajar mengajar.[26]

---

[24]Nafi'ah, *Wawancara*, Nogosari 24 September 2016 .
[25]Nafi'ah, *Wawancara*, Nogosari, 24 September 2016 .
[26] Observasi Madrasah Diniyah Al-Junaidi, 24 September 2016 .

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Metode yang telah dipakai diatas di anggap sebagai metode yang efisien dan tepat digunakan dalam rangka melatih pemikiran siswa dalam menghadapi hal yang baru, dengan menggunakan variasi yang sedemikian rupa ketika proses pembelajaran berlangsung, Maka pada saat proses belajar mengajar tidak akan timbul rasa bosan serta dapat menimbulkan motivasi belajar yang tinggi terhadap siswa. Seorang guru juga harus memiliki kreatifitas tersendiri untuk mengemas cara pembelajaraan bukan hanya asal mengajar saja tanpa adanya strategi yang menarik minat belajar pada siswanya, apa yang telah dilakukan oleh guru di Madrasah Diniyah Al-Junaidi ini bisa ditiru oleh Madrasah yang lainya dan untuk Madrasah Diniyah Al-Junaidi sendiri harus bisa lebih praktis lagi dalam mengemas metode yang dipergunakan dengan sebaik mungkin. Sesuai dengan wawancara Zen Mahrus yang menyatakan bahwa:

> Selama ini telah banyak madrasah diniyah yang ingin juga menerapkan pembelajaran *active learning* seperti yang telah dilaksanakan di madrasah diniyah Al-Junaidi. Mereka meminta untuk mengadakan pelatihan penyuluhan mengenai pembelajaran *active learning*.[27]

b) Usaha Guru Dalam Mengefektifkan Metode Yang Diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Junaidi Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam menghadapi masalah yang terjadi di dalam kelas, sebagai seorang guru harus lebih memperhatikan siswanya dan membantu siswa mengaktifkan belajarnya agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna.

[27] Zen Mahrus, *Wawancara*, Nogosari, 24 September 2016 .

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Karena keterampilan guru diperlukan dalam memberikan motifasi terhadap siswanya.

Usaha yang dilakukan oleh guru dalam merefleksikan metode yang diterapkan dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

> Untuk lebih menunjang dan mengaplikasikan metode yang telah di ajarkan di dalam kelas, saya selalu memberikan motivasi untuk tetap selalu belajar , mengadakan interaksi dengan teman yang lain agar dalam proses pembelajaran berlangsung tidak membosankan. Misalnya itu membaca ayat Al-Qur'an dengan suara keras dan bersama-samayang sekiranya berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Melaksanakan tugas yang telah diberikan. Memberi sansi ketika ada yang tidak mengerjakan dengan berdiri di depan kelas dengan mengerjakan tugasnya sampai selesai. Sedangkan untuk mengevaluasi kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah yang khususnya sholat maka setiap hari di latih untuk sholat ashar secara berjamaah yang di ikuti oleh seluruh guru dan siswa guna memotivasi rutin dan aktif dalam beribadah.[28]

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat mengungkapkan metode belajar aktif selalu memberi motivasi terus terhadap siswa untuk belajar lebih rajin lagi, memberi tugas dan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas. Harapan dari hasil wawancara dengan guru ini dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar di Madrasah, juga aktifitas metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Observasi yang dilakukan pada saat penerapan belajar aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Junaidi sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari metode apa saja yang dipergunakan pada saat pembelajaran. Segi proses kegiatan pembelajaran, kreatifitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil

[28]Ainul, *Wawancara*, Nogosari 24 September 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

belajar siswa. Metode yang dipergunakan yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode *resitasi*, metode *problem solving* dan sebagainya.[29]

Melihat keaktifan siswa setelah guru menerapkan strategi belajar aktif, maka peneliti mewawancarai sebagian siswa dengan alasan bisa mencakup semua dari siswa yang belajar di Madrasah Diniyah Al-Junaidi. Adapun hasilnya sebagai berikut:

> Saya pribadi sangat senang bisa belajar di madrasah ini karena saya bisa aktif di kelas dalam diskusi, permainan *jigsaw*, *problem solving* praktek langsung disesuikan dengan materi yang diajarkannya. Tanggapan saya dalam pembelajaran seperti itu sungguh senang dan memang dengan cara seperti itu cara yang baik dan tidak membosankan. Kalau hanya guru yang ceramah nantik bisa jadi gurunya saja yang pinter, kalau dengan cara seperti itu kita disini juga mempunyai kesempatan untuk mengeluarkan persoalan maupun pertanyaan. Seperti halnya ketika saya memberika pertanyaan kepada sesama kelompok pada saat dilakukan diskusi kelompok, ternyata kelompok tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Dari situ sudah jelas kalau bisa diambil hikmahnya, saya bersama teman-teman dapat bersaing dengan sehat untuk belajar lebih rajin.[30]

Hasil wawancara diatas menunjukan bahwa keaktifan siswa telah berhasil sesuai dengan metode yang telah ditetapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan guru dan siswa. Keaktifan siswa misalnya dapat dilihat siswa selalu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru sedangkan untuk keaktifan guru misalnya sebelum guru mengajar biasanya mempersiapkan media dan perencaaan.

Penerapan belajar aktif terdapat berbagai macam metode yang digunakan guru dalam mengaktifkan siswa, dengan adanya metode

[29] Observsi diMadrasah Diniyah Al-Junaidi
[30]Sela Syafa, *Wawancara*, Nogosari 25 september 2016.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tersebut keaktifan tidak hanya terletak pada guru melainkan juga terdapat pada siswa sehingga timbul kesinambungan antara guru dan siswa.

Metode tersebut memiliki dampak yang positif terhadap aktifitas belajar diantaranya siswa menjadi termotivasi, keaktifan siswa dalam belajar lebih meningkat, keaktifan guru dalam membimbing, memperhatikan mengarahkan dan mengevaluasi hasil dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat secara optimal. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dilihat dari keaktifan para siswa pada saat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhirpun sudah tampak.

Kegiatan awal siswa memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru, siswa termotivasi dan aktif untuk mengerjakan tugas, sedangkan pada kegiatan inti suasana kelas menjadi lebih hidup karena sebagian besar ikut terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar misalnya adanya interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa adanya saling membantu satu sama lain. Tahap akhir siswa aktif bertanya tentang apa saja yang tidak di mengerti dan menjawab pertanyaan dari guru.

Keaktifan guru dapat dilihat ketika observasi saat proses belajar mengajar berlangsung, mulai dari awal sampai akhir pelajaran. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Guru mempersiapkan perencanaan
b) Sebelum metode pembelajaran dimulai, guru memberikan pengarahan terhadap siswa
c) Mendorong siswa untuk tidak takut dalamm berpendapat.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d) Memberikan umpan balik terhadap hasil siswa dengan beberapa pertanyaan.

e) Mengawasi dan mengontrol belajar siswa

f) Mengevaluasi siswa.[31]

Penerapan model belajar aktif tersebut siswa dituntut dengan berbagai jenis aktifitas. Aktifitas tersebut siswa menjadi termotivasi antusias dan menjadi aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan dapat dicapai dengan optimal.hal ini dapat dilihat dari materi yang telah disampaikan dapat terselesaikan. Keaktifan siswa pada setiap pertemuan selalu mengalami peningkatan serta hasil dari belajar siswa juga baik.

Proses pembelajaran dengan menggunakan belajar aktif dapat mempengaruhi prinsip belajar aktif. Aktivitas siswa hampir seluruh proses pembelajaran mulai dari fase perencanaan aktivitas siswa terlihat pada saat mereka memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru di depan kelas kemudian mempersiapkan bahan yang akan digunakan sebagai media pembelajaran. Fase kegiatan aktivitas siswa terlihat pada kesibukan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Pemaparan ini dapat dijelaskan lebih lanjut oleh Susilowati:

> Penerapan strategi belajar aktif merupakan wawasan pembaruan pendidikan yang lebih khususnya dalam proses belajar mengajar lebih menitik beratkan kepada pengambilan bagian oleh objek didik untuk mengoptimalkan keterlibatan dirinya dalam proses belajar mengajar. Yang dirancang sedemikian rupa agar jauh lebih menantang pemusatan perhatian subjek siswa, mereka hanya menerima informasi yang di sampaikan.[32]

[31] Observasi diMadrasah Diniyah Al-Junaidi

[32]Susilowati, *Wawancara*, Nogosari,25 September 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hasil wawancara diatas menunjukkan strategi belajar aktif juga akan membawa konsekuensi lain berupa perubahan orientasi pendidikan yang tidak lain semata-mata menitik beratkan pada output oriented saja, tetapi juga menitik beratkan pada preses oriented yang tidak kalah pentingnnya.

Meningkatkan hasil belajar siswa disamping menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih menyenangkan, maka dalam perencanaan belajar aktif di pengaruhi oleh beberapa hal diantaranya:

a) Interaksi belajar mengajar.
b) Media pembelajaran
c) Jenis sumber belajar.

Jenis interaksi yang digunakan tidak hanya interaksi satu arah kepada siswanya saja melainkan mengarah pada komunikasi interaksi optimal antara guru dan siswa da antara siswa dengan siswa. Interaksi optimal mempengaruhi penggunaan berbagai metode secara cepat dalam proses belajar mengajar.

Media yang digunakan secara efektif maupun bervariasi dalam pembelajaran dapat mempengaruhi aktifitas dan kegiatan siswa tidak hanya bersumber dari guru akan tetapi bisa melalui media sebagai mana yang disampaikan Ainul selaku guru madrasah. Media pembelajaran adalah merupakan salah satu komponen untuk menyampaikan materi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran dalam bentuk pesan yang akan diajarkan kepada siswa yang berupa bahan ajar maupun alat.[33]

Segala sesuatu yang dijadikan sebagai sumber belajar tergantung pada kapan dan dimana digunakannya dengan pengarahan guru. sumber belajar bisa berupa guru, bahan ajar, situasi belajar, media pembelajaran dan lain sebagainya. Sebagaimana di ungkapkan Ainul selaku guru:

> Keluarga ataupun masyarakat juga merupakan sumber belajar bagi siswa untuk di ambil kepentingannya pada saat diluar Madrasah misalnya, sekelompok orang tertentu bisa memberikan ceramah mengenai pelajaran yang ada sangkut paudnya dalam kehidupan diluar dan dapat diambil hikmahnya dan di aplikasikan.[34]

Sumber belajar seperti inilah yang biasanya dikenal sebagai sumber belajar yang meliputi bahan cetak ataupun non cetak sedangkan pada hal ini dapat diartikan sebagai sumber belajar yaitu sebagai produksi, prosedur pegangan dan simulasi yang biyasanya bisa menggunakan VCD. Aktifitas seorang guru selaras antara kombinasi dengan sumber belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan situasi belajar adalah tempat dan lingkungan belajar. Lingkungan yang tidak bersifat netral dan situasi yang terutama sebagai sumber belajar adalah gedung sekolah, masjid, perpustakaan dan sebagainya.

Hasil dari wawancara diatas tidak lepas pada tujuan pembelajaran dimana tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, semuanya tergantung pada tujuan yang

[33]Ainul, *Wawancara*, Nogosari 25 september 2016.
[34]Ainul, *Wawancara*, Nogosari 25 september 2016

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dicapai untuk mengembangkan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam. Hal ini diungkapkan oleh Nafi'ah:

> Tujuan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Junaidi ini sebenarnya sama dengan Madrasah yang lainnya yaitu mengharapkan siswa memiliki kesadaran berketuhanan selalu menyertainya. Dilihat dari prilaku sehari-harinya mereka. Semangat beribadah mereka, bersosialisasi mereka dan tentunya semua itu harus mencerminkan nilai keislaman.[35]

Penerapan belajar aktif dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Junaidi meliputi tiga aspek tujuan yaitu:

a) Dilihat dari segi kognitif tentunya tergantung pada siswa, dalam artian masing-masing siswa itu mempunyai keunikan tersendiri dan mempunyai pemahaman yang berdeba pula.
b) Dilihat dari segi afektif tentunya apa yang telah dipelajari oleh siswa dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.
c) Dilihat dari segi psikomotorik tentu saja sangat berkaitan dengan praktik yang dapat berhubungan dengan ibadah.

Madrasah Diniyah Al-Junaidi untuk mencapai tujuan yang diharapkan harus didukung oleh program pembiasaan yang diaplikasikan melalui kegiatan keagamaan yang ada. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

a) Kebiasaan tadarus Al-Qur'an selama 30 menit sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini setiap hari dilakukan.
b) Kegiatan sholat Ashar secara berjamaah yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru.

[35]Nafi'an, *Wawancara*, Nogosari 26 september 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c) Sedikit memberikan kajian keislaman setelah sholat berjaan Ashar.

Dari beberapa penjelasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya untuk menggerakkan siswa agar bisa belajar aktif maka harus keterkaitan ataupun keterlibatan secara terpadu dan berkesinambungan.dan disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapainya yaitu untuk menggerakkan siswa agar dapat belajar secara aktif dan dapat mencapai belajar yang semaksimal mungkin.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Belajar Aktif (*Active Learning)* di Madrasah Diniyah Al-Junaidi Desa Nogosari.

Faktor pendukung dan penghambat yang dimaksud adalah segala langkah proses situasi dan kondisi yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilan penerapan Belajar Aktif (*Active Learning*) dalam proses pembelajaran.

1. Fakror Pendukung

Faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan belajar aktif (*Active* Learning) di Madrasah Diniyah Al-Junaidi desa Nogosari antara lain adanya sarana prasarana dan sumbe belajar yang lengkap hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru Siti Mufarida beliau mengungkapkan:

> Metode- metode yang diterapkan di sekolah tidak terlepas faktor yang mendukun yang diantaranya adalah sarana dan prasarana yang lengkap seperti gedung sekolah yang kondusif, tempat beribadah, adanya media pembelajaran seperti VCD, Tape, perlengkapan sholat serta sumber belajar seperti buku pelajaran dan bacaan.[36]

[36]Siti Mufarid, *Wawancara*, Nogosari,1 Oktober 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hasi observasi dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Bangunan yang baik serta jauhnya dengan pemukiman penduduk mengakibatkan susana proses pengajaran menjadi tenan
b) Mempunyai ruang kelas yang kondusif
c) Adanya tempat beribadah seperti mushollah
d) Sumber pelajaran seperti buku pelajaran dan bacaaan serta media yang memedai seperti VCD, Tape.[37]

Faktor pendukung yang kedua dilihat dari minat belajar siswa yang tinggi sebagaimna diungkapkan oleh Zazilatul iva lebih lanjut:

> Upaya yang telah dilakukan oleh guru di Madrasah untuk memotifasi siswa untuk menghasilkan minat belajar yang tinggi tidak akan terlepas juga dengan peran orang tua di rumahnya setiap hari, siswa lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dari pada si Madrasah yang hanya terbatas oleh waktu dan hasil yang dapat diperoleh secara lebih aktif.[38]

Hasi dari observasi kelas, dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Saat didalam kelas siswa bisa serius memperhatikan penjelasan guru .
b) Giat dan sigap ketika mengerjakan tugas yang dirikan guru pada saat proses pembelajaran.
c) Ketika ada yang kurang di mengerti para siswa aktif bertanya.

[37] Observasi Madrasah Diniyah Al-Junaidi, 1 Oktober 2016.
[38] Zazilatu Iva, *Wawancara*, Nogosari, 1 Oktober 2016

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d) Lebih aktif dengan menggunakan pendapat sendiri ketika berdiskusi.[39]

Faktor pendukung yang ketiga profesionalisme guru dan semangat guru dalam membimbing, membina, mengarahkan dan mengontrol proses belajar di kelas. Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a) Sebelum mengajar guru mempersiapkan materi serta media yang akan digunakan.
b) Harus sabar dan konsisten membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Tartil.
c) Seseringkali berkeliling kepada siswa ketika mendapatkan tugas.
d) Memberikan pengarahan serta menegur siswa ketika ada yang kurang memperhatikan.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat penerapan pendekatan belajara aktif *(Active Learning*) dalam proses pembelajaran Madrasah Diniyah Al-Junaidi Nogosari diantaranya adalah sebagian siswa yang enggan mengemukakan pendapatnya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Nujum bahwa:

> Kendala Selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan siswa yang cenderung pasif yang masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya. Andaikan ada hanya siswa tertentu saja yang aktif meskipun saya sudah memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya, akan tetapi mereka tidak

[39] Observasi, Madrasah Diniyah Al-Junaidi, 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mengungkapkan pendapatnya. Hal ini saya dapatkan ketika metode tanya jawab diskusi.[40]

Faktor penghambat yang kedua adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, yaitu mengenai keluarga siswa dalam menciptakan kondisi belajar di kelas dan di rumah. Hal ini dibuktikan pada hasil observasi yang menunjukan sebagai berikut:

a) Ada sebagian siswa yang enggan memperhatikan penjelasan guru ketika proses belajar mengajar. Mereka malah asik mengobrol sendiri dengan teman sebelahnya.
b) Adanya beberapa siswa yang masih tidak bisa mengungkapkan pendapatnya sendiri ketika di depan kelas.
c) Terdapat sebagian siswa yang masih belum bisa ataupun kurang lanacar saat membaca Al-Qur'an dengan baik serta menggunakan tartil.

Faktor penghambat yang ketiga adalah atar belakang siswa yang hampir semua berasal dari okonomi menengah kebawah, karena masih harus membantu pekerjaan orang tua membuat mereka terkadang terlambat datang sekolah dan pada proses pembelajaran berlangsung mereka kurang begitu memperhatikan penjelasan guru malah mereka juga kadang asik berbicara sendiri di kelas. Karena latar belakang orang tua mereka yang berbeda beda.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa setiap individu pasti mempunyai kebiasaan berseda-beda, serta tidak semua siswa yang

[40]Nujum, *Wawancara,* Nogosari, ,1 Oktober 2016

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ada di Madrasah Diniyah ini menyukai metode yang telah guru gunakan pada saat proses pembelajran berlangsung meskipun guru telah menawarkan terlebih dahulu kepada siswa sehingga dalam pembelajran keaktifan kurang berjalan dengan optimal.[41]

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan ini berisi tentang temuan peneliti atau hasil peneliti dilapangan yang disebut dengan data empirik yang kemudian dikomunikasikan dengan data tecritik yaitu teori yang dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Data tersebut di sajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran dan pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut akan dikomunikasika dengan temuan-temuan penelitian di lapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Yaitu tentang Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* di Madrasah Diniyah Al-Junaidi Desa Nogosari Tahun pelajaran 2016/2017.

[41] Observasi Madrasah Diniyah Al-Junaidi, 1 Oktober 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. **Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* di Madrasah Diniyah Al-Junaidi Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2016/2017**.

Strategi belajar aktif (*Active Learning)* merupakan salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran dan ini telah ditetapkan di Madrasah Diniyah Al-Junaidi Desa Nogosari.

Berdasarkan penelitian penerapan belajar aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Junaidi Desa Nogosari berjalan dengan lancar, hal ini dapat dilihat dari segi proses kegiatan pembelajarannya. Keaktifan guru dan siswa dan juga dilihat dari segi metode yang telah digunakan. Sejalan dengan pendapat Agus N. Cahyono yang mengatakan bahwa:

> Belajar aktif merupakan strategi belajar yang diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode yang menitikberatkan kepada keaktifan siswa dan melibatkan berbagai potensi siswa, baik bersifat fisik, mental, emosional, maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal.[42]

Keaktifan guru dapat dilihat ketika proses belajar mengajar berlangsung mulai dari awal sampai akhir dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Guru mempersiapkan perencanaan.
b) Sebelum metode pembelajaran dimulai, guru memberikan pengarahan terhadap siswa.

[42] Agus N. Cahyono, *Panduan Aplikasi*, 137.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c) Mendorong siswa untuk tidak takut dalam berpendapat.

d) Memberikan umpan balik terhadap hasil siswa dengan beberapa pertanyaan.

e) Mengawasi dan mengontrol belajar siswa.

f) Mengevaluasi siswa.

Strategi yang digunakan di Madrasah Diniyah Al-Junaidi dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan materi yang disampaikan, situasi maupun kondisi, pemilihan metode merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh guru merupakan faktor yang paling mempengaruhi berhasil tidaknya proses pembelajaran dan hendaknya guru menguasai materi dan mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang baik.[43] Materi yang akan disampaikan bisa lebih mudah untuk diterima oleh siswa serta diharapkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk menanamkan keimanan kepada siswa Madrasah Diniyah Al-Junaidi dengan mengarahkan langsung materi yang disampaikan karena karakteristik religiositas anak pada usia ini bersifat unreflektif yaitu anak menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas atau tanpa melakukan perenungan misalnya dalam menanamkan keesaan Allah dalam wujud, maka guru menerangkan bahwa Allah itu satu dan wujudnya tidak seperti yang diciptakan.

Cara yang digunakan ini menggunakan ceramah yaitu menyampaikan materi pengetahuan yang dilakukan dengan lisan pada

[43] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajat &Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2014), 33.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

awal pelajaran. Metode ini merupakan metode yang paling efektif dalam rangka menjelaskan materi dengan harapan siswa mengerti dan paham. Sejalan dengan pendapat Nana Sudjana yang mengatakan bahwaCeramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak jelek bila dipergunakan betul-betul persiapan dengan baik, di dukung dengan alat dan media serta memperhatikan batasan kemungkian penggunaannya.[44]

Metode ini lebih menekankan keaktifan guru sedangkan siswa lebih bersifat pasif untuk membangkitkan biasanya dalam proses belajar mengajar metode ceramah dikombinasikan dengan metode yang lain seperti tanya jawab pada saat menerangkan materi. Tanya jawab yang diterapkan memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa sehingga timbul dialog antara guru dengan siswa. Membangkitkan konsentrasi belajar sehingga pelajaran terasa tidak membosankan, juga dapat menimbulkan kesan serta meningkatkan pengaruh posistif dalam jiwa siswa. Senada dengan pendapat Nana Sudjana yang mengatakan bahwa Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang kemungkinan terjadi komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.[45]

Metode tanya jawab ini banyak digunaka guru dalam rangka mengetahui penguasaan siswa Madrasah Diniyah Al-Junaidi terhadap

[44] Nana Sudjana, *Dasar-dasar*, 77.
[45] Nana Sudjana, *Dasar-dasar*, 78.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bahan yang telah disajika dan digunakan untuk meningkatkan semagat siswa supaya tidak terjadi penyimpangan perhatian. Cara yang baik untuk menstimulasi dari tanya jawab guru biyasanya memberi kesempatan terhadap siswa agar diskusi untuk mengenali, menjelaskan dan mengklarisifikasi persoalan sembari tetap berpartisipasi aktif dengan seluruh siswa.

Segi interaksi dapat dijelaskan bahwa siswa Madrasah Diniyah Al-Junaidi aktif dalam mengikuti dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. misalnya aktif berdiskusi untuk memecahkan masalah dengan sesama temannya. Segi komunikasi dapat dijelaskan bahwa:

a) Dapat mengemukakan pendapatnya pada saat berdiskusi
b) Dapat mendemonstasikan teori yang mereka pelajari.

Hal tersebut Sejalan dengan pendapat Nana Sudjana yang mengatakan bahwa:

> Diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.[46]

Untuk melatih siswa bekerja sama, berinteraksi dengan semua temannya, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, saling bertoleransi dengan orang lain. Siswa diberi materi yang berbeda-beda kemudian saling tukar pemikiran.

[46] Nana Sudjana, *Dasar-dasar*, 79.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Siswa Madrasah Diniyah Al-Junaidi mempunyai kesempatan untuk mempelajari sesuatu dari materi yang telah dikuasainya kemudian mengajarkan kepada teman sekelompoknya, karena hakikatnya sebuah mata pelajaran harus benar-benar dikuasai ketika siswa mampu mengajarkan kepada orang lain. Guru memberikan umpan balik kepada siswa mengenai materi yang dibahas. Hal ini sesuai dengan pengertian matede *jigsaw* yaitu Pembagian materi yang dibagi beberapa sekmen atau dapat diartikan dengan pembagian mata pelajaran secara kelompok, namun yang lebih tepat adalah membagi acara pembelajaran dengan beberapa bagian.[47]

Dan langkah-langkah yang digunakan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yaitu:

a) Membagi informasi menjadi komponen kecil
b) Membagi siswa menjadi kolompok belajar.
c) Belajar menjadi ahli dalam subtopik bagiannya.
d) Merencanakan cara mengajar bagiannya kepada anggota kelompoknya.
e) Siswa kembali kepada kelompok masing-masing sebagai ahli.[48]

Kegiatan selanjutnya guru bersama siswa mengingat kembali materi pelajaran yang telah disampaikan dengan membuat kesimpulan terkait penjelasan yang dibahas. Tindak lanjut dari pembelajaran siswa diharapkan dapat mengaktualisasikan ilmu yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

[47] Hisam Zaini, *Strategi*
[48] Hamdani, *Strategi*, 92.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Ketika timbul suatu masalah saat pembelajaran berlangsung siswa mengeluarkan pertanyaan tentang materi yang dibahas sekiranya dapat dipecahkan, baik berupa masalah yang dihadapi secara individu ataupun kelompok. Karena pada saat seperti inilah cara seorang guru mengetahui atau mengevaluasi sejauh mana siswa dapat memahami tentang materi yang telah siswa pelajari. Ungkapan ini sesuai dengan wawancara Nafi'ah yang mengatakan bahwa:

> Saya menggunakan metode pemecahan masalah ketika proses pembelajaran dikelas dengan alasan untuk mengetahui cara mengevaluasi semua siswa sejauh mana siswa mengetahui dan memahami materi pembelajaran dikelas yang telah disampaikan oleh guru.[49]

Hamdani mengatakan bahwa metode pemecahan masalah merupakan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersamaan.[50]

Ketika semua masalah sudah dipecahka dan mendapat solusi yang baik sedangkan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu yang diperlukan sedikit guru dapat memberikan tugas dalam bentuk soal. Tugas yang diberikan kepada siswa mandiri maupun kelompok, agar siswa termotivasi untuk mengerjakan dengan baik. Guru menghimbau siswa untuk menyusun hasil tugas individu maupun kelompok. Menulis ayat Al-Qur'an, Hadits, serta hafalan do'a. Metode hafalan ini diberikan untuk

[49]Nafi'ah, *Wawancara*, Nogosari 24 September 2016 .
[50] Hamdani, *Strategi*, 84.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memanfaatkan masa perkembangan pengamatan ingatan siswa. Hal ini sesuai yang dikatakan Nafi'ah:

> Materi yang saya sampaikan memang mayoritas adalah ayat Al-Qur'an dan Hadist yang memang perlu untuk di hafalkan dan di pahami. Metode tersebut saya gunakan untuk mengevaluasi siswa di isi dengan hafalan dapat meringankan pada saat menjelang ujian. Sehingga siswa tidak merasa kualahan untuk menghafal semua ayat maupun hadist. Dan sebagian besar dari mereka banyak yang menyukai metode ini ketika saya terapkan.[51]

Segi pengalaman dapat dijelaskan bahwa para guru Madrasah Diniyah Al-Junaidi banyak memiliki pengalaman dalam belajar mengajar diantaranya:

a) Siswa dapat mencari informasi secara mandiri terhadap tugas-tugas yang telah guru berikan.
b) Siswa juga bisa belajar membanca Al-Qur'an dengan lancar dan benar melalui bantuan guru yang ahli.

Dengan demikian siswa bertanggung jawab dengan hasil pekerjaannya, selain itu siswa lebih paham materi yang diajarkan. Sependapat dengan Mansur yang mengataakan bahwa metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiyasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiyasaan yang telah merupakan kenyataan.[52]

Berkaitan dengan tersebut peneliti menganalisis bahwa ada proses pelaksanaan dalam penerapan metode hafalan telah di persiapkan dengan

[51]Nafi'ah, *Wawancara*, Nogosari 24 September 2016 .
[52] Mansur, *Metodologi*, 78.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sistematis dan terencana, sehingga hasil yang diperoleh dari metode ini sesuai dengan keinginan yaitu siswa mampu menghafal dengan baik dan benar sesuai dengan waktu menghafal yang diberikan oleh guru.

Untuk lebih jelasnya lagi ketika materi yang disampaikan mengenai berwudhu' maka memperlihatkan bagaimana sesuatu terjadi dengan cara yang paling baik, guru mendemontrasikan tata cara berwudhu' dengan baik dan siswa mempraktekkan cara-cara dengan baik yang harus dilakuakan ketika berwudhu' dengan di lihat apakan yang dilakukan siswa itu sudah benar ataupun salah.

Berkaitan dengan hal tersebut menurut analisa peneliti pada proses pelaksanaan dan penerapapan metode ini telah dipersiapakan dengan sistematis dan terencana sehingga hasil yang diperoleh sesuai yang diinginkan yaitu siswa mampu memahami pelajaran dengan baik. Senada dengan pendapat Abdul Majid yang mengatakan bahwa metode praktik dimaksudkan supaya mendidik dengan memberi materi pendidikan baik menggunakan alat maupun benda, seraya diperagakan dengan harapan siswa menjadi jelas sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud.[53]

Dari semua Observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa Madrasah Diniyah Al-Junaidi menggunakan berbagai metode –metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, *jigsaw*, pemecahan masalah, diskusi, peraktek dan lain sebagainya, sudah cocok

[53] Abdul Majid, *Perencanaan*, 153.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan baik untuk dilakukan. bisa dilihat pada tabel 4.6. Dengan menggunakan metode tersebut keaktifan tidak hanya terletak pada guru melainkan juga terdapat pada siswa, sehingga timbul kesinambungan antara guru dan siswa sebagai contoh bagi Madrasah yang lainnya dengan alasan guru menggunakan bermacam variasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru harus bisa lebih praktis mengemas metode yang digunakan dengan sebaik mungkin, bukan hanya asal mengajar tanpa ada strategi yang menarik minat siswa.

Usaha dari gurunya sendiri pada pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Junaidi adalah dengan cara belajar aktif yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswanya untuk terus belajar lebih giat lagi, memberikan tugas, dan selalu mengadakan interaksi ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Memberi sanksi ketika siswa tidak mengerjakan tugas ataupun tidak hafal ayat Al-Qur'an ataupun Hadist. Senada dengan pendapat Hamdani yang menyatakan bahwa;

> Keaktifan dapat muncul dalam bentuk, tetapi semua itu harus dikembalikan pada satu karakteristik keaktifan dalam rangka *active learning strategy*, yaitu keterlibatan intelektual, emosional dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, asimilasi, akomondasi, kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap umpan baliknya (*feed back*) dalam pembentukan keterampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.[54]

Madrasah Diniyah Al-Junaidi untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka diciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih menyenangkan yaitu dengan cara belajar aktif *(Active Leraning*), dengan

[54] Hamdani, *Strategi*,49.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

adanya belajar aktif maka hasil yang diharapkan selain meningkatkan keaktifan siswa dan siswa mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Agus N.Cahyono yang menyatan bahwa Pendekatan belajar aktif adalah suatu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien dalam kehidupan mereka sehari-hari.[55]

Berbagai penjelasan diatas, bahwasannya penerapan belajar aktif di Madrasah Diniyah Al-Junaidi berjalan dengan baik. Dilihat dari segi metode yang telah digunakan dalam proses pembelajaran. Keaktifan guru dan siswa dalam kegiatan dan hasil belajar siswa.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Strategi Pengajaran Active Learning Madrasah Diniyah Al-Junaidi Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Keberlangsungan strategi pembelajaran *active learning* di Madrasah Diniyah Al-Junaidi dilihat dari hasil yang telah dicapai selama ini, dapat dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran *active learning* dalam pengamatan peneliti ada beberapa pendukung untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar diantaranya:

a. Adanya sarana dan prasarana sumber belajar yang cukup memadai
b. Timbulnya minat belajar yang tinggi

[55] Agus N.Cahyono, *Panduan Aplikasi*, 128.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Adaya semangat guru yang tinggi dalam membimbing dan mendidik. Senada dengan pernyataan Silberman dalam buku Agus N.Cahyono bahwa ,faktor pendukung dari *active learning* yaitu meliputi:

1) Siswa lebih termotivasi
2) Mempunyai lingkungan yang aman.
3) Partisipasi oleh seluruk kelompok belajar.
4) Setiap orang bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya sendiri.
5) Kegiatan bersifat fleksibel dan ada relefansinya.
6) Receptive meningkat.
7) Pendapat induktif distimulasi.
8) Partisipan mengungkapkan proses berfikir mereka.
9) Memberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan.
10) Memberi kesempatan untuk mengambil resiko.[56]

Faktor-faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran *active learning* di Madrasah Diniyah Al-Junaidi adalah:

a. Penerapan metode ini memerlukan waktu yang cukup lama.
b. Sebagian siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru malah mereka ramai sendiri.
c. Sebagian siswa yang masih belum berani pengungkapkan pendapatnya.
d. Masih ada sebagian siswa yang masih belum bisa atau belum lancar dalam membaca ayat Al-Qur'an.
e. Latar belakang yang berbeda, maka variasi perbedaan yang muncul didalam kelas. Senada dengan pendapat Silberman dalam buku Agus N. Cahyono bahwa, faktor penghambat *active learning* yaitu:

1) Keterbatasan waktu.
2) Kemungkinan bertambahnya waktu untuk persiapan.

[56] Agus N.Cahyono, *Panduan Aplikasi*, 145-148.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3) Ukuran kelas yang besar.
4) Keterbatasan materi, peralatan, dan sumber daya.
5) Resiko penerapan *active learning*.[57]

Madrasah Diniyah Al-Junaidi hambatan yang dihadapi oleh guru yaitu ada sebagian dari siswa yang masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya dan latar belakang dari setiap siswa yang berbeda-beda. Sebenarnya semua masalah yang timbul ini dapat di selesaikan dengan melihat kesamaan siswa secara klasifikasi walaupun kedua individu anak harus mendapat perhatian, dari beberapa penjelasan tersebut maka implikasi dari penerapan belajar aktif (*Active Learning*) yaitu menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar dan mampu menerapkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam kehidupan mereka sehari-hari.

IAIN JEMBER

[57] Agus N. Cahyono, *Panduan Aplikasi*, 148-149.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id